

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP PERSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 3 PADANG

Felni Sawitri¹, Ismail Syakban², Armalena³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat.

felnisawitri78@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap persepsi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Kota Padang. Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran di sekolah yang masih bersifat satu arah dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dan desain one group *pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas tanpa kelompok pembandingan. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Jigsaw*, persepsi siswa berada pada kategori sedang (47%), baik (30%), dan kurang (23%), tanpa ada yang mencapai kategori sangat baik. Setelah penerapan, terjadi peningkatan yaitu 50% siswa berada pada kategori sangat baik, 23% baik, 20% sedang, dan hanya 7% kurang. Hasil uji-t ($t_{hitung} = 5,83 > t_{tabel} = 2,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Efektivitas, *Jigsaw*, Siswa, Akidah, Akhlak.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the *Jigsaw* cooperative learning model on students' perceptions in the subject of Aqidah Akhlak class XI at MAN 3 Padang City. The background of this study is that learning in schools is still one-way with the lecture method so that students tend to be passive and less motivated. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach and a one-group *pretest-posttest* design. The research sample consisted of one class without a comparison group. Data collection instruments were questionnaires and documentation. Data analysis was carried out statistically using a t-test to determine the difference in results before and after treatment. The results showed that before the implementation of the *Jigsaw* model, students' perceptions were in the moderate (47%), good (30%), and poor (23%) categories, with none reaching the very good category. After the implementation, there was an increase, namely 50% of students were in the very good category, 23% were good, 20% were moderate, and only 7% were poor. The results of the t-test ($t_{count} = 5.83 > t_{table} = 2.05$) showed a significant difference between before and after treatment. Thus, it can be concluded that the *Jigsaw* learning model is effective in improving students' perceptions of Aqidah Akhlak learning.

Keywords: Effectiveness, *Jigsaw*, Student, Akidah, Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Darman, 2020). Dengan demikian, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan dua pihak, yakni pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan.

Tujuan utama dari proses mengajar adalah menciptakan suasana belajar yang mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh pemahaman secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), maupun afektif (sikap) (Sutianah et al., 2022). Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran di kelas sering kali belum berlangsung secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, mencatat, dan merangkum, yang dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan pada siswa. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pemborosan waktu, tenaga, dan biaya, serta kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas. Hal ini memerlukan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang terus dikembangkan (Mas, 2008). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pendorong, dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Oleh karena itu,

kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan perilaku peserta didik secara utuh melalui pendekatan spiritual, intelektual, emosional, dan penguatan fungsi pancaindra. Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Namun demikian, masih banyak guru Akidah Akhlak yang belum menerapkan model pembelajaran inovatif dalam menyampaikan materi. Metode ceramah yang bersifat satu arah masih menjadi pilihan utama karena dianggap lebih praktis dan efisien. Sayangnya, metode ini kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan, guru perlu mengupayakan penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keaktifan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah model pembelajaran Jigsaw (Juniardi, 2023). Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari satu bagian materi dan kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab membantu teman dalam memahami materi.

Pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw mengedepankan pertukaran informasi secara sosial, kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi antaranggota kelompok. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, memperkuat kerja sama tim, serta melatih kemampuan komunikasi dan pengelolaan informasi (Putra, 2021). Tujuan dari penerapan model pembelajaran Jigsaw tidak hanya untuk memahami materi, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok serta keterampilan sosial yang mendukung pembelajaran yang efektif.

Melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Suasana ini berdampak langsung terhadap

persepsi positif siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Persepsi yang positif menjadi indikator awal meningkatnya minat dan hasil belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MAN 3 Kota Padang, kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah. Meskipun sesekali diselengi diskusi, pendekatan ini tetap bersifat pasif dan membuat siswa cenderung jenuh, mengantuk, serta kurang bersemangat. Akibatnya, siswa kurang aktif dan tidak mampu mengasah kemandirian belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Model Jigsaw menjadi salah satu solusi karena mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berbagi tanggung jawab memahami materi, serta meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Akidah Akhlak. Model ini juga sejalan dengan semangat pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama dalam proses belajar.

Selain itu, persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat mencerminkan kualitas pembelajaran yang mereka alami. Jika persepsi siswa meningkat secara positif setelah diterapkan model pembelajaran tertentu, maka hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan metode tersebut. Persepsi yang positif biasanya ditandai dengan meningkatnya minat, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada tiga hal pokok: pertama, bagaimana persepsi siswa sebelum penerapan model pembelajaran Jigsaw; kedua, bagaimana persepsi siswa setelah penerapan model tersebut; dan ketiga, apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap persepsi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 3 Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Fokus penelitian adalah mengukur perubahan persepsi siswa terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model Jigsaw, tanpa membandingkan dengan metode pembelajaran lain. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai efektivitas model Jigsaw dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah.

Kajian pustaka penelitian ini mengacu pada teori pembelajaran kooperatif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Model Jigsaw, yang diperkenalkan oleh Aronson pada tahun 1978, merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi tertentu untuk kemudian diajarkan kembali kepada anggota kelompok lain. Penelitian Juniardi (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kerjasama antar siswa. Sementara itu, penelitian Putra (2021) menegaskan bahwa model ini mampu meningkatkan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu rancangan yang hanya melibatkan satu kelompok (tanpa kelompok pembanding) dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-tesT	Treatmen	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: (D. Sugiyono, 2013)

Keterangan:

O₁ : Skor sebelum perlakuan (pretest)

X : Perlakuan berupa model pembelajaran Jigsaw

O₂ : Skor sesudah perlakuan (posttest)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap persepsi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, dari tanggal 5 hingga 12 Februari 2025, dengan subjek penelitian yaitu kelas XI.5 MAN 3 Kota Padang yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest- posttest*, di mana peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pertemuan pertama (5 Februari 2025), siswa diberikan angket sebagai instrumen pretest untuk mengukur persepsi awal terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Pertemuan kedua (12 Februari 2025) dilakukan posttest menggunakan angket yang sama, setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment*. Dengan jumlah responden 30 dan taraf signifikansi 5% ($r_{\text{tabel}} = 0,361$), seluruh butir angket (item 1–30) menunjukkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,8 untuk pretest maupun posttest, melebihi nilai r_{tabel} 0,6, yang berarti seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Analisis Statistik

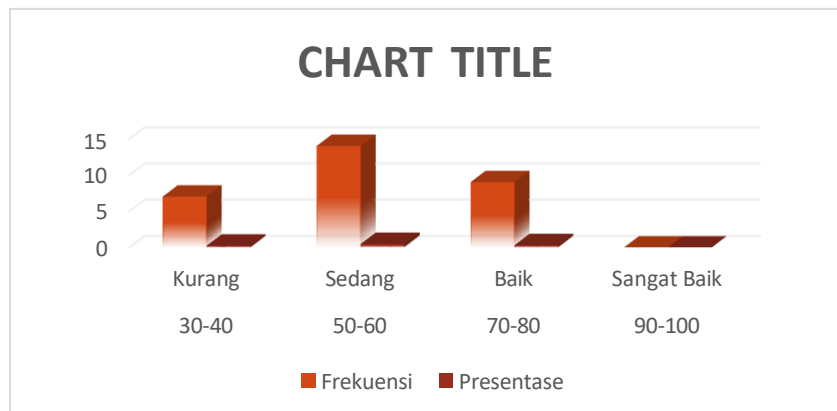
Sebelum melakukan uji hipotesis, diperlukan pengujian terhadap prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah metode analisis yang digunakan dalam penelitian harus mengikuti pendekatan parametrik. Berikut data persepsi siswa sebelum dan setelah penerapan model *jigsaw*.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Awal (*Pretest*)
Pembelajaran Akidah Akhlak**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
30-40	Kurang	7	23%
50-60	Sedang	14	47%
70-80	baik	9	30%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah Hasil Data		30	100%

Skor maksimum pretest adalah 79 dan minimum 39, dengan rata-rata 60,4 dan standar deviasi 11,21. Mayoritas siswa berada dalam kategori sedang (47%) dan kurang (23%), menunjukkan bahwa persepsi awal terhadap pembelajaran Akidah Akhlak belum

optimal.

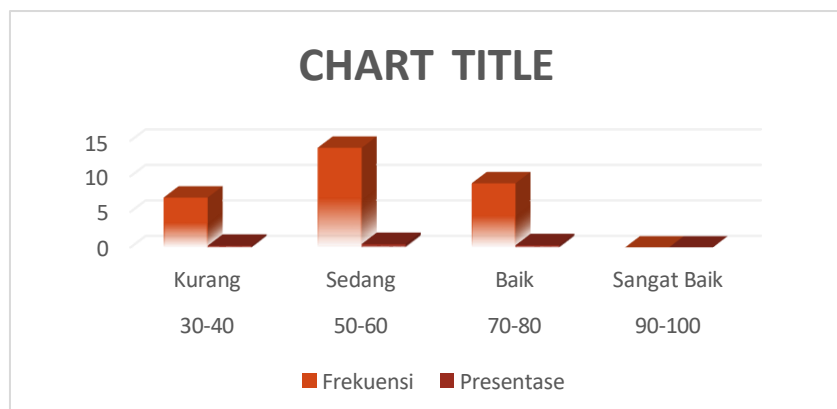


Berdasarkan pada gambar diagram dapat dilihat tentang pembelajaran akidah akhlak sebelum penerapan model *Jigsaw* masih terdapat ketagagori (kurang) dengan frekuensi 7 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir (*Posttest*) Pembelajaran Akidah Akhlak

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
30-40	kurang	2	7%
50-60	Sedang	6	20%
70-80	Baik	7	23%
90-100	Sangat Baik	15	50%
Jumlah		30	100%

Skor maksimum posttest adalah 97 dan minimum 57, dengan rata-rata 77,2 dan standar deviasi 11,85. Terjadi peningkatan yang signifikan dengan 50% siswa mencapai kategori sangat baik.



Berdasarkan pada gambar diagram di atas dapat dilihat tentang pembelajaran akidah akhlak setelah penerapan model *Jigsaw* terdapat perubahan yang lebih signifikan terdapat pada ketagagori (kurang) dengan frekuensi 2 orang.

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	<i>L</i>_{hitung}	<i>L</i>_{tabel}	Kriteria
<i>Pre-test</i>	0,099	0,161	Normal
<i>Post-test</i>	0,079	0,161	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai tahap awal (*pre-test*) pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $L_{hitung} 0,099 < L_{tabel} 0,161$, sedangkan pada tahap akhir (*post-test*) nilai Sig 0,05 diperoleh $L_{hitung} 0,079 < L_{tabel} 0,161$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variabel mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1		df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	,064	1	58	,801
	Based on Median	,111	1	58	,740
	Based on Median and with adjusted df	,111	1	57,997	,740
	Based on trimmed mean	,071	1	58	,790

Meskipun menggunakan desain *one group pretest-posttest* yang hanya melibatkan satu kelompok, uji homogenitas tetap dilakukan untuk memastikan variansi data pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6

Distribusi frekuensi keefektifan model *jigsaw*

Pembelajaran Akidah Akhlak	Mean	t hitung	t tabel	Taraf Signifikan (a)	Hasil Uji Hipotesis
<i>Pre-test</i>	60,4	5,83	2,05	0,05	Signifikan
<i>Post-test</i>	77,2				

Rata-rata hasil pretest sebesar 60,4 meningkat menjadi 77,2 pada posttest. Uji-t menunjukkan $t_{hitung} 5,83 > t_{tabel} 2,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif meningkatkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Rata-rata nilai meningkat dari 60,4 (pretest) menjadi 77,2 (posttest), dengan pergeseran kategori dari sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan kurang menjadi mayoritas dalam kategori baik dan sangat baik. Uji-t menunjukkan perbedaan signifikan ($t_{hitung} 5,83 > t_{tabel} 2,05$).

Selama pembelajaran, siswa tampak lebih aktif, antusias, dan memahami materi dengan lebih baik. Model *Jigsaw* mendorong interaksi dan kerja sama, sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Temuan ini didukung oleh Almara et al. (2018) dan Sari (2020), yang menyatakan bahwa *Jigsaw* dapat meningkatkan semangat, pemahaman, serta sikap positif siswa. Model ini berdampak pada peningkatan aspek kognitif dan afektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 3 Kota Padang*”, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (47%) dan kurang (23%), sementara hanya 30% yang masuk dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Jigsaw*, persepsi siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak berada pada tingkat yang cukup dan belum optimal.
2. Persepsi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan signifikan. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori sangat baik, 23% pada kategori baik, 20% sedang, dan hanya 7% yang tergolong kurang. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model *Jigsaw* berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak.
3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terbukti secara statistik melalui uji t, di mana nilai t hitung sebesar 5,83 lebih besar dari t tabel sebesar 2,05 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara

persepsi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Jigsaw*. Penelitian ini memberikan kontribusi baru (novelty) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa, serta memperkuat interaksi belajar melalui kerja sama dalam kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

Book:

- Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.
- Asma, N. (2006). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Dantes, N. (2005). *Desain eksperimen dan analisis data*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia. Dedi Wahyudi, N., & Khotijah. (2019). *Dasar akidah akhlak*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada sistem ekskresi manusia*. Penerbit P4I.
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Ismail, A. M., & Jasmi, K. A. (2016). *Akidah dan akhlak dalam pendidikan Islam*. Skudai, Johor: Penerbit UTM Press.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0*. Nilacakra.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*. Jakad Media Publishing.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., Zagoto, A., Harefa, D., Lase, I. P. S., Laia, B., Fau, Y. T. V., & Telaumbanua, K. (2023). *Model-model pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Solihin, R. (2021). *Akidah akhlak dalam perspektif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Sutianah, D. C., & Sutopo, M. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.

- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayama, B. (2023). *Model pembelajaran jigsaw dan STAD terhadap pencapaian karakter dan kemampuan numerasi siswa*. Cahya Ghani Recovery.

Journal Article

- Amin, S. (2019). Eksistensi kajian tauhid dalam keilmuan ushuluddin. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 22(1), 71–83.
- Ardiawan, I. K. N., Kristina, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model pembelajaran jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–64.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50.
- Hakim, D., & Komilah, I. A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Katemas tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2645–2654.
- Imron, A. (2019). Problematika pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1).
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252.
- Jusriani, D., & Muchlis, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al Mustaqim Parepare. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(2), 1–29.

- Kurnia, S. N. S. I. (2023). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 32–38.
- Lestari, I. D., Ekanara, B., & Purwaningsih, D. E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI SMAN 4 Kota Serang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 641–649.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(1), 7–12.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Suprihatin, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar studi masyarakat Indonesia mahasiswa. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Thesis / Disertasi**
- Damayanti, U. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Banarjojo [PhD thesis, IAIN].
- Elin, P. (2022). Penerapan strategi jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Ma'arif NU Tarisi tahun pelajaran 2022/2023 [PhD thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Ni'mah, A. N. J. (2023). Penerapan strategi pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo [PhD thesis, IAIN Ponorogo].
- Ula, A. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran think pair share dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo [PhD thesis, IAIN Ponorogo].

Internet Source

- Armanda, N. (n.d.). Penerapan model pembelajaran Jigsaw. Retrieved December 28, 2024.
- Juniardi, W. (2023). Pengertian model pembelajaran jigsaw beserta tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah dan contoh sintaks. *Quipper Blog*.
- Purwadarminta, H. W. (n.d.). Retrieved July 28, 2025.
- Yuningsih, C. R. (n.d.). Efektivitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw learning pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Ibnu Hajar. Retrieved January 10, 2025.